

Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Asistensi Mengajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan

Regina Sipayung¹, Eka Kartika Silalahi¹, Aquilla Diani Br Barus^{1*}, Rosdiana Padang¹, Yona Nureka Br Karo Sekali¹, Septeti Angges Br Sinuraya¹, Perbinanda Br Barus¹, Verawati Br Tarigan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 18, 2025

Approved Juni 25, 2025

Keywords:

Asistensi Mengajar;
Mahasiswa; Kualitas
Pembelajaran; Sekolah Dasar

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan dasar. Program ini dilaksanakan di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang mendampingi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memfasilitasi kerja kelompok siswa, serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengabdian ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar sebagai mitra dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: willabarus@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan nasional. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan kurangnya variasi metode pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar di beberapa sekolah, termasuk di wilayah Medan Tuntungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam dunia pendidikan dasar melalui kegiatan pendampingan mengajar menjadi salah satu solusi yang strategis. Mahasiswa sebagai calon guru tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang

relevan, tetapi juga semangat dan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa dapat membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, mendampingi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Program Asistensi Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berperan langsung dalam dunia pendidikan di luar kampus. SD Negeri 060971 Medan Tuntungan menjadi salah satu mitra sekolah yang berpartisipasi dalam program ini dan membuka ruang bagi mahasiswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas. Diharapkan, melalui kegiatan ini akan tercipta kolaborasi yang saling menguntungkan antara sekolah dasar dan perguruan tinggi, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan berkontribusi nyata dalam dunia pendidikan dasar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu semester, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal

Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana kegiatan, menetapkan jadwal, serta menyepakati bentuk keterlibatan mahasiswa di dalam kelas.

2. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Mahasiswa melakukan observasi awal di kelas untuk memahami kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, dan gaya mengajar guru. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi pendampingan yang akan dilakukan.

3. Pelaksanaan Pendampingan Mengajar

Mahasiswa mendampingi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, membantu pengelolaan kelas, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan.

4. Pengenalan Metode Pembelajaran Inovatif

Mahasiswa memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti permainan edukatif, media visual, atau strategi pembelajaran berbasis proyek.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan, dilakukan pemantauan secara berkala oleh dosen pembimbing untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Evaluasi dilakukan melalui

diskusi reflektif dengan mahasiswa dan guru untuk menilai keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sekolah mitra, tetapi juga menjadi sarana penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Mahasiswa berperan aktif mendukung guru sejak fase perencanaan pembelajaran. Mereka ikut serta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sederhana, menyiapkan alat pembelajaran seperti gambar, video singkat, dan alat peraga lainnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa membimbing siswa dalam diskusi kelompok, membantu menyelesaikan tugas, serta memperkuat pemahaman konsep dengan cara-cara kreatif, seperti melalui permainan edukatif.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran turut memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari sisi variasi metode pengajaran, pengelolaan kelas, maupun pendekatan personal kepada siswa. Selain mendukung guru, kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik, terutama dalam aspek pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas.

Kegiatan ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, serta teori pembelajaran pengalaman Kolb, yang menegaskan bahwa pengalaman langsung merupakan kunci dalam membentuk pemahaman dan keterampilan.

Dampak Kegiatan Terhadap Guru, Siswa, dan Mahasiswa

Para guru merasakan adanya bantuan nyata dari mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran mahasiswa memungkinkan guru lebih fokus dalam mengelola kelas dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan. Guru juga merasa terbantu dalam menyusun media ajar dan menjalankan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif.

Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif yang signifikan, yakni mencapai 70% dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, berdasarkan catatan observasi mingguan. Mereka terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif dalam diskusi, serta lebih terbuka dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan di kelas.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri saat menyampaikan materi, serta kemampuan dalam mengelola kelas. Mahasiswa menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi pendekatan pengajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Mereka juga merasakan manfaat langsung dengan menerapkan teori-teori pembelajaran yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam konteks nyata di lapangan.

Kendala dan Solusi

Meskipun membawa banyak dampak positif, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan saat menghadapi perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realitas pembelajaran di kelas. Keterbatasan

sarana seperti alat pembelajaran digital dan perlengkapan kelas juga menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri ketika mengajar di depan kelas yang besar atau ketika menghadapi siswa dengan kebutuhan khusus. Koordinasi antara guru pembimbing dan mahasiswa dalam merancang pembelajaran kolaboratif juga belum berjalan optimal pada awal pelaksanaan program.

Namun demikian, kendala-kendala ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru mitra, mahasiswa mampu beradaptasi dan memperbaiki pendekatan mereka secara bertahap. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam membentuk karakter profesional sebagai calon pendidik.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar



Gambar 2. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Kegiatan P5 di Sekolah



Gambar 3. Kegiatan Mendampingi dan Mengamati Guru di Saat Proses Pembelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Mahasiswa berperan sebagai mitra pendidik yang mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, memfasilitasi proses belajar siswa, serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi guru dan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung yang bermakna bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas. Diharapkan kegiatan pendampingan mengajar seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan dukungan dari perguruan tinggi dan sekolah mitra sebagai bentuk kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.